

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa memiliki empat kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek bahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran bahasa biasanya diawali dengan menyimak, kemudian meniru, dan mengomunikasikan kembali. satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide kedalam sebuah tulisan.

Nurgiyantoro (2012: 423) menyatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan.” Menulis sebagai wujud kemahiran berbahasa mempunyai manfaat yang besar bagi para siswa. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide maupun gagasan yang dimiliki kedalam tulisan. Namun, aktivitas menulis tersebut bukanlah suatu keterampilan yang datang begitu saja, melainkan hal itu bisa dilakukan karena adanya latihan dan proses dalam menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Salah satu jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa dituntut untuk mengetahui struktur, langkah-langkah, tujuan dan ciri kebahasaan yang dimiliki teks tersebut. Selain itu siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide

dan gagasan kedalam teks laporan hasil observasi. Berdasarkan pendapat diatas, teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berbentuk hasil laporan atau pengamatan yang sudah dilakukan pengamatan berdasarkan langkah-langkah, ciri, dan struktur yang dimiliki.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang baru muncul dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013, masih banyak siswa yang kurang paham mengenai konsep teks laporan hasil observasi. Pengetahuan siswa tentang unsur-unsur dan langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi pun masih sangat rendah. Jika pengetahuan siswa masih rendah mengenai teks laporan hasil observasi, maka kemungkinan untuk menghasilkan teks laporan hasil observasi yang baik akan sulit dicapai.

Menurut bapak Darwanto, M.Pd. Guru SMP Muhammadiyah 1 Medan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil obsevasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan tujuan teks laporan hasil observasi masih rendah dengan persentase 55%. Persentase ini menggambarkan bagaimana siswa menulis teks laporan hasil observasi pada saat ini.

Pada penelitian Anggraini (2017) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah, pada aspek struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Ditandai Rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 58,6 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 5,88, dan pada siklus II sebesar 73,7.

Masalah penelitian diambil dari pengalaman empiris bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh pemahaman bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih di bawah kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi masih rendah.

Pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Risanti, (2016) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Sainifik terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran saintifik tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 56,67, sedangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran saintifik tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 82,4.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran saintifik lebih baik daripada hasil pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran saintifik, dan proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran saintifik berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi rendah kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah pengajaran yang

dilakukan dengan kreatif. Sehingga siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar dan siswa merasa nyaman dalam menerima pembelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk melaksanakan pembelajaran yang baik.

Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Agar dapat menjadi fasilitator yang baik seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar siswa. Guru harus menggunakan metode, teknik, dan model yang tepat dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran menulis. Hal ini diperlukan agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif adalah dengan melakukan inovasi. Inovasi tersebut berupa penggunaan dan pengembangan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu model pembelajaran *experiential learning*.

Pembelajaran dengan model *experiential learning* diperkenalkan oleh David Kolb yang mendefinisikan belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Sehubungan dengan itu Fathurrohman (2015: 129) menyatakan, “*Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai model belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik.”

Pada penelitian Sholihah (2016) berjudul “Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Assa’adah Gresik

Tahun Pembelajaran 2015/2016 .” diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA Assaadah Gresik. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran *experiential learning* lebih tinggi, yaitu sebesar 80,9, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,2. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diperoleh pemahaman bahwa model *experiential learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *experiential learning* masih tergolong rendah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan penelitian oleh Sinaga (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.” diperoleh hasil bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dengan media audiovisual kemampuan menulis teks prosedur kompleks berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 57,62. Kemudian kemampuan menulis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dengan media audiovisual meningkat dan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 80,27.

Permasalahan yang dijelaskan di atas akhirnya membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh model pembelajaran experiential learning terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Siswa kesulitan menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk laporan hasil observasi.
- (2) Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih tergolong rendah.
- (3) Penggunaan model pembelajaran yang selama ini dilakukan kurang bervariasi dan menarik bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam menulis teks, yaitu melihat adanya peningkatan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran

Experiential Learning siswa pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *experiential learning* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?
- (3) Apakah penggunaan model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini. Tujuan-tujuan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *experiential learning*

- (2) Mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning*
- (3) Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti untuk skripsi ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

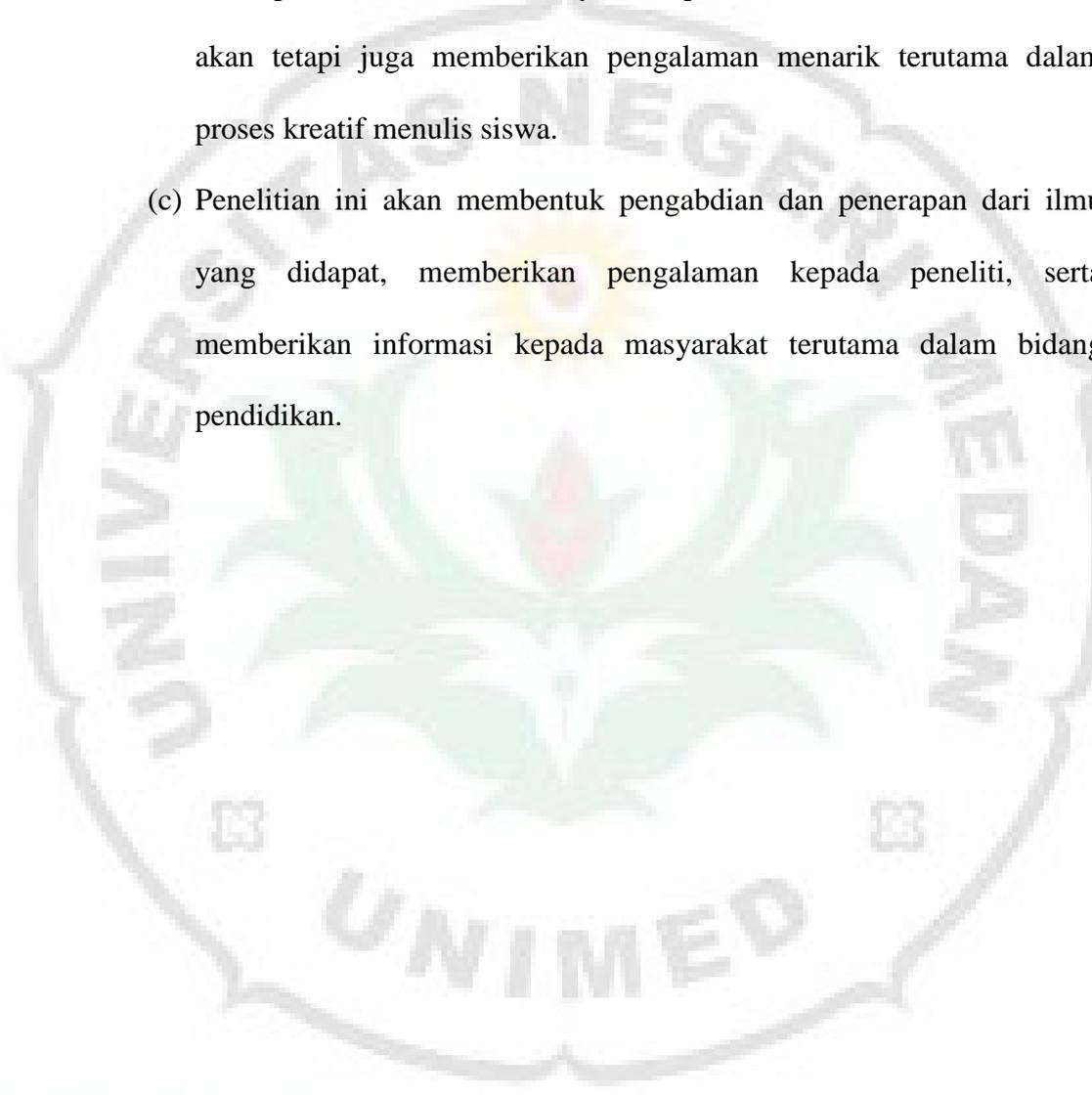
1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya model pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah umumnya dan untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi khususnya melalui model pembelajaran *experiential learning*.

2. Manfaat Praktis

- (a) Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

- (b) Hasil penelitian ini tidak hanya mempermudah siswa dalam menulis, akan tetapi juga memberikan pengalaman menarik terutama dalam proses kreatif menulis siswa.
- (c) Penelitian ini akan membentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta memberikan informasi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY